

Menjemput Karya Generasi Muda Dari Pucuk Sidoarjo

Suprihatin¹, Jannatul Firdaus², Erni Nadela Sari³, Vina Aprilyaningrum⁴, Kanado Sivan Tuberka Palese⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi –Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS)
Jl.Nginden Intan Timur 1/18 Surabaya
60118
Email: meetitien@gmail.com

Abstrac

Gebang 2 Elementary School is a remote school in Sidoarjo which is located in Pucukan Hamlet, Sidoarjo District. The school is called remote because the path taken is a narrow road, and can only be passed by motorbike. If it rains, the road to the location is impassable, due to puddles of water and mud. However, it is also possible to cross the waterway by using a boat with about 45 minutes of travel. In this school it is difficult to access the internet network, so it is not possible to do online school during the pandemic. As a result, students and teachers continue to hold face-to-face meetings, with a one-week system of meeting and one week off. The school also does not have extracurriculars for its students, and the school building is only made of wood which is often flooded. This article is the result of research that initiated the Stikosa-AWS students community service program, in the form of developing non-academic education through extracurricular programs. In addition, students also donated items in the form of cleaning equipment for the Gebang 2 Elementary School which was poorly maintained. And donate book packages that are still fit for use.

keywords: gebang 2 elementary school, education, non-academic, cleanliness.

Abstrak

SDN Gebang 2 merupakan sekolah terpencil di Sidoarjo yang terletak di Dusun Pucukan Kecamatan Sidoarjo. Sekolah tersebut disebut terpencil karena jalur yang ditempuh merupakan jalan yang sempit, dan hanya bisa dilewati dengan sepeda motor. Jika turun hujan, jalan menuju lokasi tidak dapat dilewati, akibat dari genangan air dan lumpur. Namun, bisa juga melewati jalur air dengan menggunakan sebuah perahu dengan sekitar 45 menit perjalanan. Di sekolah ini susah untuk mengakses jaringan internet, sehingga tidak dapat melakukan sekolah secara daring di masa pandemi. Akibatnya, para murid dan guru tetap melaksanakan pertemuan tatap muka, dengan sistem satu minggu pertemuan dan satu minggu diliburkan. Sekolah tersebut juga tidak memiliki ektrskurikuler untuk muridnya, dan gedung sekolah tersebut hanya terbuat dari kayu yang sering terkena genangan banjir. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mengawali program pengabdian masyarakat mahasiswa Stikosa-AWS, berupa pengembangan pendidikan nonakademis melalui program ekstrakurikuler. Selain itu, mahasiswa juga memberikan barang donasi berupa alat kebersihan untuk SDN Gebang 2 yang kurang terawat kebersihannya. Serta memberikan donasi buku paket yang masih layak pakai.

kata kunci: SDN Gebang 2, pendidikan, nonakademis, kebersihan.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan nonakademis di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan di luar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademis. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat untuk siswa. Karena selain untuk penambahan nilai bagi siswa, ekstrakurikuler juga dapat menjadi patokan kemajuan atau perkembangan sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Selain itu, Presiden Joko Widodo telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hingga saat ini masih menyiapkan Peraturan Menteri (Permen) terkait program tersebut. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, salah satu wujud nyata pendidikan karakter di sekolah ialah dengan mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang non akademis.

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika suatu sekolah dapat meningkatkan dan menumbuhkan prestasi peserta didik menurut bakatnya masing-masing, serta dapat dilihat dari sudut proses pendidikannya seperti kegairahan dan motivasi belajar yang tinggi pada masing-masing peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, peserta didik di sini merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Prestasi nonakademis di SDN Gebang 2 sebagai contoh. Sekolah tersebut semakin berkembang dengan adanya ekstrakurikuler tambahan pada bidang nonakademis, yaitu pada bagian seni dan juga olahraga.

Adanya peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademis saja, akan tetapi merupakan bagian mutu dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Kuntiarti (dalam Artikelsiana.com, 2014) juga menjelaskan prestasi dalam kegiatan nonakademis akan sangat diperhitungkan ketika seseorang memasuki perguruan tinggi. Agar kegiatan akademis dan nonakademis berjalan seimbang,

yang harus dilakukan adalah pandai-pandai membagi waktu, dan memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri sehingga menghasilkan prestasi yang gemilang.

2.METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini diawali dengan melakukan adanya observasi, yang mana pelaksana terjun ke lokasi guna untuk mencari permasalahan yang ada di lapangan. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat permasalahan yang muncul. Observasi juga selalu menjadi bagian dari penelitian. Selain kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagaimana yang dilakukan saat wawancara, observasi merupakan keterampilan harian lain secara metodologis dan diterapkan dalam penelitian (Flick, 2002: 135). Adapun manfaat observasi dalam penelitian kualitatif adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, dan dapat diperoleh pandangan secara menyeluruh. Peneliti akan memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan menggunakan pendekatan induktif dan tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, karena pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan, dan peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden. Sehingga, akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Setelah melakukan observasi, pelaksana melakukan wawancara bersama pihak-pihak yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan KKL. Wawancara merupakan bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber atau sumber informasi. Pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara pra KKL meliputi tujuh murid SDN Gebang 2, salah satu guru SDN Gebang 2, dan juga ketua RT Dusun Pucukan. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh murid SDN Gebang 2 yang berjumlah 18 anak. Metode yang dipilih merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan. Data tersebut berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti, dengan cara terjun langsung ke lokasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kuantitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian ini tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data hasil observasi dan wawancara yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memerlukan waktu relatif lebih lama daripada penelitian kuantitatif, dikarenakan peneliti diwajibkan untuk mengumpulkan informasi yang kemudian menjadi data komprehensif, dan peneliti hendaknya sangat teliti, agar tidak ada informasi terkait objek dan subjek penelitian yang tertinggal.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang meliputi :

1. Kondisi fisik sekolah (jarak tempuk perjalanan ke lokasi, bentuk gedung sekolah dan bentuk ruang kelas, cahaya, kebutuhan alat tulis, fasilitas sekolah, dll)

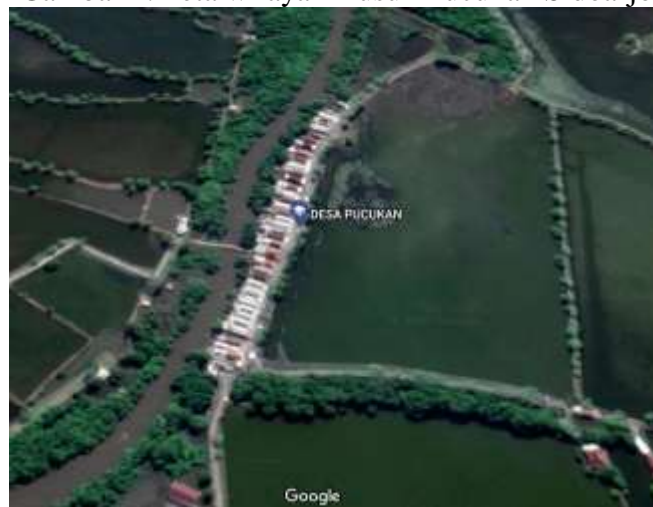
2. .Kondisi sosial (pendidikan dan kegiatan para murid)
3. Kondisi ekonomi (pekerjaan orangtua murid)

Pada tahap wawancara, penelitian dilakukan dengan menemui langsung salah satu guru SDN Gebang 2, ketua RT Dusun Pucukan, dan tujuh murid SDN Gebang 2. Pertanyaan yang diajukan merupakan seputar kondisi sekolah serta bagaimana pendidikan di SDN Gebang 2. Selain bertujuan untuk mendapatkan data, wawancara berfungsi sebagai mekanisme validasi dari observasi yang telah dilakukan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Gebang 2 memiliki 18 murid mulai dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam). Untuk menuju ke lokasi, kita harus melewati jalan sempit yang hanya bisa dilewati oleh sepeda motor, dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Jika musim hujan, jalur tersebut tidak dapat dilewati dikarenakan kondisi jalan berlumpur dan banjir. Namun, pengendara dapat melewati jalur air, yaitu menggunakan perahu dengan waktu tempuh sekitar 45 menit.

Gambar 1. Peta wilayah Dusun Pucukan Sidoarjo



(sumber: Google Maps)

SDN Gebang 2 dikelilingi oleh tambak serta sungai, sehingga apabila turun hujan, sekolah dan Dusun Pucukan terkena banjir dari luapan sungai yang berada di belakang permukiman warga dan sekolah. Gedung sekolah yang terbuat dari dinding tembok rusak dan kotor karena luapan air tambak yang menggerogoti dinding. Ruangan yang rusak dijadikan gudang, dan gedung sekolah yang layak dipakai saat ini hanya terbuat dari kayu. Keadaan ruang kelas juga sangat tidak tertata. Buku pelajaran yang kurang tertata dan kurang terawat, alat tulis pun kurang mewadahi dapat dilihat di gambar-gambar berikut.

Gambar 2. Dinding gedung yang sudah keropos



(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3. Ruang kelas yang rusak dijadikan gudang



(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4. Ruang perpustakaan yang berantakan



(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 5. Gedung sekolah yang terpakai terbuat dari kayu



(sumber: dokumentasi pribadi)

Dusun Pucukan merupakan wilayah yang sangat sulit untuk pengaksesan jaringan internet. Hanya satu provider yang dapat mengakses jaringan internet di dusun tersebut. Hal tersebut dikarenakan posisi dusun yang terpencil dan jauh dari pusat kota Sidoarjo. Sehingga, SDN Gebang 2 tidak dapat memberlakukan sekolah secara online selama pandemi layaknya sekolah lainnya.

Gambar 6. Saat melakukan wawancara dengan siswa



(sumber: dokumentasi pribadi)

Saat melakukan wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga melalui riset yang telah dilakukan, pelaksana menemukan permasalahan, di antaranya adalah tidak adanya ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi nonakademis siswa, kurangnya kebersihan sekolah, dan minimnya buku pelajaran yang dimiliki siswa dan sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dijadikan sebagai tolok ukur penyusunan program kegiatan, yang meliputi :

1. Mengajarkan Fotografi

Dalam materi fotografi, pelaksana mengajarkan bagaimana cara memotret dengan angle foto yang benar, sehingga dapat menghasilkan foto dengan

hasil yang menarik. Lalu siswa mempraktekan fotografi dengan cara memfoto teman sekelasnya. Berikut dokumentasi saat para murid mengikuti praktik fotografi

Gambar 7. Pemberian materi Fotografi



(sumber: dokumentasi pribadi)

2. Mengajak untuk menggambar dan mewarnai
Dalam materi menggambar dan mewarnai, para murid diberikan alat menggambar berupa krayon, kertas HVS, dan kertas bergambar yang akan diwarnai. Berikut dokumentasi saat para murid mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai

Gambar 8. Menggambar dan mewarnai



(sumber: dokumentasi pribadi)

3. Olahraga

Dalam materi olahraga, siswa diberikan donasi alat olahraga berupa lompat tali, raket, dan kok. Sehingga, siswa dapat berolahraga bersama menggunakan alat yang telah pelaksana sumbangkan

Gambar 9. Olahraga



(sumber: dokumentasi pribadi)

4. Mengumpulkan donasi untuk pembelian alat kebersihan kelas dan alat olahraga.

Berikut merupakan dokumentasi saat pelaksana memberikan donasi alat olahraga. Alat kebersihan belum bisa pelaksana berikan, akibat dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Gambar 10. Pemberian donasi alat olahraga



(sumber: dokumentasi pribadi)

5. Mengadakan kerja bakti
Seperti bersih kelas dan penataan perpustakaan bersama seluruh siswa SDN Gebang 2 (gagal dilaksanakan karena gedung sekolah yang tidak dapat digunakan karena banjir)
6. Mengumpulkan donasi buku pelajaran
Mengumpulkan donasi dengan membuat poster barang donasi yang dibutuhkan lalu disebar oleh pelaksana melalui media sosial seperti instagram dan whatsapp
7. Mengedukasi cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
Mengedukasi dengan cara bermain game bisik tetangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Siswa berbaris dan pelaksana memberikan kalimat Bahasa Indonesia kepada siswa yang berbaris paling depan, lalu siswa di baris depan membisikkan kalimat yang telah diberikan oleh pelaksana ke siswa yang ada dibelakangnya dan seterusnya hingga baris paling akhir lalu menyebutkan kalimat yang diberikan tersampaikan dengan benar atau tidak.
8. Mengadakan lomba-lomba (gagal dilakukan karena adanya PPKM. Ketua RT dan warga keberatan untuk adanya pelaksanaan kegiatan akibat dari COVID-19 yang sedang melunjak) Mengadakan kegiatan lomba-lomba dengan materi yang telah pelaksana ajarkan seperti lomba menggambar, mewarnai, fotografi dan olahraga.
9. Mengadakan gelar karya
Memamerkan hasil praktik fotografi, menggambar, mewarnai, serta hasil lomba (gagal dilaksanakan karena adanya PPKM)

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan yang belum merata menjadi permasalahan yang besar bagi Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor kunci kemajuan pendidikan. SDN Gebang 2 Sidoarjo tergolong sekolah 3T. Fasilitas yang ada sangat terbatas dan sebagian tidak layak digunakan. Akses jalan menuju ke sekolah juga cukup sulit. Oleh sebabnya, beberapa murid dan guru tidak dapat hadir ke sekolah apabila cuaca tidak mendukung. Jaringan komunikasi juga sangat terbatas. Hal tersebut menjadi alasan mengapa sejak awal pandemi Covid-19, sekolah tidak dapat menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar secara online.

Saran yang dapat pelaksana ajukan adalah, pelaksana sangat berharap kegiatan nonakademis dapat lebih diperhatikan di SDN Gebang 2. Bukan hanya nonakademis, pendidikan akademis yang sangat penting bagi murid juga sangat perlu untuk ditingkatkan. Dengan segala kendala, diharapkan pendidikan di Dusun Pucukan sama majunya dengan daerah-daerah lain. Diperlukan solusi yang efektif untuk memajukan SDN Gebang 2 di tengah banyaknya kendala yang ada

di depan mata.

Hingga selesainya waktu KKL ini, kami sebagai pelaksana masih belum sempat melakukan perpisahan dan penutupan kegiatan KKL. Hal tersebut dikarenakan adanya pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah, sehingga kegiatan KKL kami terpaksa dihentikan dan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah kami tentukan. Namun setelah berakhirnya pelaksanaan PPKM, kami berjanji akan datang kembali ke Dusun Pucukan dan SDN Gebang 2 untuk melakukan penutupan kegiatan KKL, serta memberikan kenang-kenangan dan memberikan barang donasi kepada sekolah SDN Gebang 2. Kami berharap, semoga apa yang kami berikan dapat berguna dan bermanfaat bagi sekolah. Semoga, dengan selesainya kegiatan KKL ini, semakin berkembang pula potensi nonakademis para murid, dari kegiatan pengabdian kami selama di SDN Gebang 2.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A., & Johan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Erwan,J.,Eriyandi, B., & Rita, R. (2005). Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta Selatan: PT Setia Purna Inves.
- Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Non Akademis. (2017, Oktober 5). Dikutip dari Fikar School: <https://www.fikarschool.com/2017/10/05/penguatan-pendidikan-karaktermelalui-non-akademis/>
- Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2018, Februari 27). Dikutip dari Jogloabang: <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatanpendidikan-karakter>
- Rais Tsaqif Yahya Al Hakim, d. (2021).Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. Yogyakarta: UAD Press.
- Rifai. (2012). Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi. Surakarta.
- Sinyal Internet Buruk, Pj Bupati Kunjungi 2 SDN Terpencil di Sidoarjo. (2020,Oktober 20). Dikutip dari Republikjatim: <https://www.republikjatim.com/baca/sinyal-internet-buruk-pj-bupatikunjungi-2-sdn-terpencil-di-sidoarjo>.
- Suprihatin, Aprianto, Firman P, Yuniar KS, Alfenia A, & Revianti KD. (2021). Mengais Asa untuk Kampung 1001 Malam. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 77-85. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.131>
- Suprihatin, R. P. (2020). Akulturasi Budaya pada Komunitas Virtual "Sobat Ambyar". Channel Jurnal Komunikasi, 25-36.
- Yuliono, A. (2017, Februari 24).Komunitas:International Journal of Indonesian Society and Culture. Vol 13.
- Zaenuddin. (2021, Maret 8). Pengertian Artikel dan Contoh Artikel ” Nonakademik Bukan Anak Tiri. Dikutip dari Artikelsiana: <https://artikelsiana.com/contohartikel-nonakademik-bukan-anak>

Jannatul dkk : Menjemput Karya Generasi Muda Dari Pucuk Sidoarjo